

---

---

## PERAN PENDAMPINGAN TERHADAP IMPLEMENTASI PROGRAM BANK SAMPAH DUSUN SUKAMAJU

Lucky Yamanu<sup>1</sup>, Nisa Ayu Amalia<sup>2</sup>, Sifa Nursaripah<sup>3</sup>, Lilis Karwati<sup>4</sup>  
Universtas Siliwangi, Tasikmalaya

<sup>1</sup>[yamanilucky10@gmail.com](mailto:yamanilucky10@gmail.com), <sup>2</sup>[nisaayuamaliaa@gmail.com](mailto:nisaayuamaliaa@gmail.com), <sup>3</sup>[sifanursrpah@gmail.com](mailto:sifanursrpah@gmail.com),  
<sup>4</sup>[liliskarwati@unsil.ac.id](mailto:liliskarwati@unsil.ac.id)

### ABSTRAK

Sampah merupakan permasalahan kompleks yang dihadapi oleh masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk Upaya pengurangan sampah dan Upaya 3R (Reduce, Reuse, Recycle) serta dimana program ini dirancang untuk mengetahui sampai sejauh mana peran pendamping dalam implementasi program bank sampah dan tentunya untuk menjaga lingkungan supaya tetap bersih di Desa Sukamaju Kabupaten Ciamis. Pendampingan masyarakat dalam implementasi Program bank sampah ini menggunakan metode pendekatan partisipatif, dengan menerapkan metode PRA (Participatory Rural Appraisal). Hasil dari pendampingan ini banyak peserta yang tertarik untuk mulai membuat kerajinan dari ecobrick serta masyarakat dan anggota bank sampah juga mendapatkan ilmu baru mengenai jenis-jenis sampah dan berapa lama proses penguraian sampah plastik, selain itu, dengan adanya bank sampah ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa sangat penting untuk menjaga lingkungan, serta masyarakat dapat menambah pendapatan ekonomi dari sampah, masyarakat sudah mulai menabung di bank sampah, serta pengelola bank sampah yang sudah mulai bergerak.

Kata Kunci: Pendampingan, Bank Sampah, Ecobrick

### ABSTRACT

*Waste is a complex problem faced by society. This service aims to reduce waste and 3R efforts (Reduce, Reuse, Recycle) and this program is designed to find out the extent of the role of companions in implementing the waste bank program and of course to keep the environment clean in Sukamaju Village, Ciamis Regency. Community assistance in implementing the waste bank program uses a participatory approach, by applying the PRA (Participatory Rural Appraisal) method. As a result of this assistance, many participants were interested in starting to make crafts from ecobricks and the community and members of the waste bank also gained new knowledge about the types of waste and how long the process of decomposing plastic waste takes. Apart from that, the existence of this waste bank can raise public awareness that It is very important to protect the environment, and the community can increase economic income from waste, people have started saving in waste banks, and waste bank managers have started to move.*

**Keywords:** Assistance, Waste Bank, Ecobricks

### PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyebutkan bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

## **Yamanu, Amalia, Nursaripah, Karwati. Peran Pendampingan Terhadap Implementasi Program Bank Sampah di Dusun Sukamaju**

Program bank sampah adalah program dimana yang dibuat untuk menciptakan dan membentuk sistem pengelolaan dan pengolahan sampah dalam suatu wilayah berbasis kelompok dalam upaya membangun kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan dan pengolahan sampah. Desa sukamaju adalah salah satu desa wisata di kecamatan Cihaurbeuti. Desa sukamaju secara geografis berdekatan dengan Gunung sawal, dimana gunung sawal adalah salah satu gunung berstatus Suaka Margasatwa (SM) atau dilindungi di Kabupaten Ciamis. Namun, Desa sukamaju yang notabene adalah desa wisata dan secara geografis dekat dengan area gunung sawal belum memiliki pusat pengelolaan sampah dusun. Sebuah hal yang mengkhawatirkan ketika sebuah desa wisata belum memiliki pusat pengelolaan sampah. Hal tersebut disebabkan karena Desa tidak memiliki kemampuan dalam mengembangkan program bank sampah baik secara pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran pendamping dalam penerapannya.

Berdasarkan hal tersebut, pengelolaan sampah dengan penerapan konsep 3R pada masyarakat perlu pendamping yang dapat memberikan arahan dan memotivasi agar masyarakat dapat mengelola sampah di lingkungannya sejak dari sumber sampah sampai pada mendaur ulang sampah menjadi suatu yang bermanfaat. Dalam pelaksanaannya program pendampingan diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang mampu berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator selama program berlangsung dan berfungsi sebagai konsultan sewaktu diperlukan oleh kelompok.

Berdasarkan hal tersebut, Penerapan program bank sampah di Desa sukamaju pada masyarakat dusun sukamaju memerlukan Pendampingan yang dapat memberikan arahan, gambaran dan motivasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami sistem pengelolaan sampah dan memahami bagaimana sistem pengelolaan sampah yang cocok di lingkungannya. Dalam proses pendampingan ini difokuskan pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang nantinya diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang dapat menjadi penggerak, komunikator, dan dinamisator selama program bank sampah berjalan.

### **METODOLOGI**

Kegiatan Pengabdian dan pendampingan masyarakat dalam implementasi Program bank sampah dilaksanakan melalui beberapa tahap: 1) Observasi; melakukan koordinasi dengan Pemerintah dan tokoh masyarakat dalam rangka memberikan pembinaan dan penyuluhan ini. Agar hasil dari kegiatan dapat berjalan dengan optimal 2) sosialisasi; dengan melakukan pertemuan dengan para tokoh dan karang taruna yang akan mengikuti pembinaan dan pendampingan tentang program yang akan dilaksanakan. 3) penyampaian Materi; peserta diberikan materi seputar tentang informasi. Penyampaian materi Penanggulangan sampah dan pemanfaatan pengelolaan sampah langsung di praktikan di masyarakat dilibatkan 4) Evaluasi; dilakukan kepada para pengelola dan karang taruna setelah semua tahap telah terlaksana yaitu refleksi dan rekomendasi. Setelah itu dilakukan Pendekatan partisipatif bertujuan untuk mempelajari dan memahami perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di lingkungannya, karena biasanya disetiap wilayah memiliki cara pengelolaan yang berbeda beda dalam mengelola sampah,

### **HASIL**

Tujuan adanya program ini adalah salah satu bentuk pengimplementasian salah satu unsur catur darma Perguruan Tinggi Universitas Siliwangi yakni pengabdian pada masyarakat dan membantu masyarakat dalam meningkatkan kemandiriannya. Pengabdian yang dilakukan adalah dengan adanya pembentukan bank sampah sebagai salah satu bagian program dari kampung iklim. Bank sampah sendiri sebagai upaya untuk pengurangan sampah dan upaya 3 R

**Yamanu, Amalia, Nursaripah, Karwati. Peran Pendampingan Terhadap Implementasi Program Bank Sampah di Dusun Sukamaju**

yakni Reduce (mengurangi sampah) Reuse (menggunakan kembali) dan Recycle (mendaur ulang). Salah satu sampah yang tidak diterima di bank sampah adalah sampah anorganik yang isinya terdapat warna aluminium seperti bekas makanan ringan, bekas kopi dan minuman serbuk.



**Gambar 1.** Sampah yang tidak diterima di bank sampah



**Gambar 2.** Sampah yang tidak diterima di Bank sampah

Permasalahan disini timbul dimana volume sampah tersebut cukup banyak dan kebanyakan masyarakat tidak memanfaatkan sampah-sampah tersebut, dimana masyarakat masih membakar sampah dan dapat menimbulkan pencemaran udara. Maka peserta PLP memberikan pelatihan kepada masyarakat Dusun Sukamaju dan pengurus bank sampah assopiah yang ada di Desa Sukamaju kec. Cihaurbeuti Kab. Ciamis untuk memanfaatkan sisa sampah yang tidak diterima di bank sampah untuk membuat ecobrick.

Dengan adanya pelatihan ecobrick ini diharapkan masyarakat bisa paham mengenai pemanfaatan sampah anorganik. Pada tahap pelatihan ini dilakukan oleh Divisi pelatihan yang beranggotakan Rokhayatun Khasanah, Nisa Ayu Amalia, Sifa Nursaripah dan Ibnu Dimas Mahargyo. Pada tahapannya pelatihan ini melalui 2 tahap yakni melalui sosialisasi mengenai jenis-jenis sampah dan melalui pelatihan ecobrick:

- a. Tahap pertama, yakni penyampaian sosialisasi oleh 2 pemateri yakni Rokhayatun Khasanah dan Nisa Ayu Amalia dimana penjelasan pertama mengenai jenis-jenis sampah plastic, kaitannya sampah dengan proklamasi serta lama penguraiannya. Lalu dilanjutkan dengan sosialisasi selanjutnya oleh Nisa Ayu Amalia mengenai pengertian ecobrick dan manfaatnya



**Gambar 3.** Penyampaian materi



**Gambar 4.** Penyampaian materi

- b. Tahap kedua, yaitu pelatihan ecobrick dimana alat dan bahan dijelaskan oleh Ibnu Dimas Mahargyo dan langkah-langkahnya oleh Sifa Nursaripah. Dimana para peserta diajak aktif ikut serta untuk melihat dan melakukan secara langsung membuat kerajinan dari bahan ecobrick



**Gambar 5.** Menyiapkan alat dan bahan



**Gambar 6.** Mempraktekan cara membuat ecobrick



**Gambar 7.** Mempraktekan cara membuat ecobrick



**Gambar 8.** Memperlihatkan hasil akhir ecobrick

Keberhasilan dari pada kegiatan ini dapat dilihat dari masyarakat dan anggota bank sampah yang cukup antusias serta ada beberapa peserta yang aktif bertanya mengenai ecobrick ini. Dimana, dapat disimpulkan bahwa banyak peserta yang tertarik untuk mulai membuat kerajinan dari ecobrick serta masyarakat dan anggota bank sampah juga mendapatkan ilmu baru mengenai jenis-jenis sampah dan nerapa lama proses penguraian sampah plastic.



**Gambar 9.** Partisipasi masyarakat Desa Sukamaju

## **PEMBAHASAN**

Secara umum masyarakat di wilayah Desa Sukamaju belum menerapkan 3R dalam pengelolaan sampah, baik secara individu maupun kolektif. Sampah rumah tangga yang dibuang bercampur dengan plastik basah dan kering tanpa dipilah terlebih dahulu melainkan tercampur dengan sampah lain, sedangkan sampah organik warga Desa Sukamaju seringkali dibuang ke kolam. Lalu ada pula masyarakat yang membuang sampah ke sungai, membiarkannya terbengkalai, atau menumpuknya dan membakarnya. Sedangkan pengelolaan sampah secara kolektif masih belum ada karena Desa Sukamaju belum memiliki tempat pembuangan sampah.

### **Kondisi pengelolaan sampah setelah adanya pendampingan oleh PLP Universitas Siliwangi**

#### **1. Pengelolaan sampah secara individu oleh masyarakat Desa Sukamaju**

Kondisi pengelolaan sampah 3R setelah adanya pendampingan dari PLP Universitas Siliwangi, bahwa masyarakat sudah menerapkan program 3R. Bahwa masyarakat sudah memilah sampah dari rumah sebelum disetorkan ke bank sampah assopiah, pemilahan sampah anorganik ini sesuai kriteria dari bank sampah itu sendiri. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah pada sumbernya, tetap perlu melakukan upaya peningkatan pengetahuan seluruh masyarakat agar masyarakat sadar akan pentingnya peran aktifnya dalam mendukung proses pengelolaan sampah. Upaya Pembantu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Sukamaju yaitu dengan mengadakan pertemuan masyarakat melalui sosialisasi pengenalan sampah dan bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Setelah adanya bank sampah assopiah di Desa Sukamaju masyarakat tidak perlu lagi bingung membuang sampah kemana, dan juga dengan adanya bank sampah assopiah ini masyarakat bisa menghasilkan rupiah hanya dari sebuah sampah karena di bank sampah assopiah ini yaitu menggunakan sistem tabung sampah. Jadi sampah yang disetorkan ke bank sampah assopiah setelah di timbang dan dipilah sesuai jenis sampahnya akan mendapatkan rupiah tetapi dengan sistem tabung. Masyarakat bisa mengambil hasil tabung sampah tersebut selama kurun waktu satu tahun satu kali, bisa juga dengan sistem langsung ambil setiap penyetoran sampah ke bank sampah assopiah.

#### **2. Pengelolaan sampah di Bank sampah assopiah**

Setelah adanya pendampingan dari PLP Universitas Siliwangi yang membawa program bank sampah, lalu berdirilah bank sampah assopiah. Bahwa bank sampah assopiah ini baru saja dibentuk oleh PLP Universitas Siliwangi, setelah adanya pendampingan langsung dari PLP selama kurang lebih 1 bulan lamanya semenjak di resmikannya bank sampah assopiah ini. Dari

mulai pengurus dan juga masyarakat yang kurang paham bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan benar, setelah melakukan beberapa kali pengangkutan dan pemilahan sampah dari pihak pengurus bank sampah sudah mulai paham bagaimana pengelolaan sampah itu sendiri. Lalu dari kekompakan tiap pengurus juga semakin meningkat semenjak adanya pendampingan langsung dari PLP yang setiap harinya ikut serta dalam pengangkutan dan pemilahan sampah.

### **3. Pelatihan Ecobrick bagi masyarakat sekaligus pengurus bank sampah assopiah.**

PLP Universitas Siliwangi selain mengukung program membuat bank sampah mahasiswa PLP juga membuat pelatihan ecobrick bagi masyarakat dan juga pengurus bank sampah. Tujuan dari pelatihan ecobrick ini yakni supaya masyarakat berdaya dan juga supaya sampah yang tidak diterima di bank sampah bisa dimanfaatkan kembali menjadi sebuah barang yang layak pakai bahkan layak juga untuk dijual. Setelah dilakukannya pelatihan ecobrick ini masyarakat sangat terlihat tertarik dengan apa yang sudah disampaikan pada saat pelatihan ecobrick mulai dari ibu-ibu maupun dari bapak-bapak yang sangat ingin tau apa itu ecobrick dan bagaimana proses pembuatannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program bank sampah adalah program dimana yang dibuat untuk menciptakan dan membentuk sistem pengelolaan dan pengolahan sampah dalam suatu wilayah berbasis kelompok dalam upaya membangun kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan dan pengolahan sampah. Proses pendampingan kepada pengurus bank sampah assopiah sekaligus masyarakat berjalan dengan sebagaimana mestinya, setelah adanya bank sampah assopiah di Desa Sukamaju masyarakat tidak perlu lagi bingung membuang sampah kemana, dan juga dengan adanya bank sampah assopiah ini masyarakat bisa menghasilkan rupiah hanya dari sebuah sampah karena di bank sampah assopiah ini yaitu menggunakan sistem tabung sampah. Lalu dari pihak pengurus bank sampah sudah mulai paham bagaimana pengelolaan sampah itu sendiri. Lalu dari kekompakan tiap pengurus juga semakin meningkat semenjak adanya pendampingan langsung dari PLP yang setiap harinya ikut serta dalam pengangkutan dan pemilahan sampah. Lalu masyarakat sangat terlihat tertarik dengan apa yang sudah disampaikan pada saat pelatihan ecobrick mulai dari ibu-ibu maupun dari bapak-bapak. Dari hasil kegiatan ini maka pelaksana pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan saran untuk masyarakat Desa Sukamaju, ialah harus adanya kesadaran dimulai dari dalam diri masyarakat akan pentingnya dan kebersihan sampah dilingkungan sekitar agar nantinya lingkungan Desa Sukamaju bersih dari sampah. Lalu perlu adanya sosialisasi yang lebih agar masyarakat tidak hanya terpaku pada pembuatan ecobrick saja melainkan pada kerajinan dari sampah yang lain, lalu dengan adanya kesadaran masyarakat akan sampah dan memanfaatkan sampah menjadi barang yang lebih berguna dan bisa menghasilkan rupiah menjadikan Desa Sukamaju lebih unggul di banding Desa-desanya yang lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Litbang Permukiman, P., Litbang Kementerian Pekerjaan Umum Jl Panyaungan, B., & Wetan -Kabupaten Bandung, C. (2012). Peran Pendampingan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kota Banjar.) *Concept Community in Banjar City Aryenti.*, 7 (2).
2. Muhtadi, M. (2017). Pendampingan Bank Sampah Melati Bersih Berbasis Pemberdayaan bagi Masyarakat Urban. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(2), 227. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.012-01>

3. Program, I., Sampah, B., Partisipasi, B., Untuk, M., Penumpukan, M., Di, S., Tulungagung, K., & Nurhajati, N. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. <https://doi.org/10.31289/publika.v10i1.6617>
4. Qomariah, N. Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan “*Soft Skill*” Pembuatan Krupuk Samilier dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Bondowoso.